

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PENGASUH SEBAGAI FAKTOR
STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK TERHADAP PERILAKU ANAK
PRASEKOLAH DI PAUD DESA SUMBERMULYO, BAMBANGLIPURO**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
Pada Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun oleh :

TRY PUTRA HENY CENDEKIAWAN

41130065

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PENGASUH SEBAGAI FAKTOR
STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK TERHADAP PERILAKU ANAK
PRASEKOLAH DI PAUD DESA SUMBERMULYO, BAMBANGLIPURO**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**TRY PUTRA HENY CENDEKIAWAN
41130065**

Dalam Ujian Skripsi Program Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran pada tanggal 03 Juli 2017

Nama Dosen

1. dr. Sudharmadji, MPH, Sp.Rad
(Dosen Pembimbing I)
2. drg. MM. Suryani Hutomo, MDSc.
(Dosen Pembimbing II)
3. dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan



Yogyakarta,

2017

Disahkan Oleh:

Dekan,

Wakil Dekan I bidang Akademik,



Prof.dr.Jonathan Willy Siagian, Sp. PA



dr. Yanti Ivana Suryanto, M,Sc

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PENGASUH SEBAGAI FAKTOR STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK TERHADAP PERILAKU ANAK PRASEKOLAH DI PAUD DESA SUMBERMULYO, BAMBANGLIPURO

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagai syarat untuk menjadi sarjana pada program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 5 Juli 2017



Try Putra Heny Cendekiawan

41130065

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, yang, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : TRY PUTRA HENY CENDEKIAWAN

NIM : 41130065

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*), atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN TINGKAT PEDIDIKAN PENGASUH SEBAGAI FAKTOR
STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK TERHADAP PERILAKU ANAK
PRASEKOLAH DI PAUD DESA SUMBERMULYO, BAMBANGLIPURO**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Juli 2017

Yang menyatakan,



Try Putra Heny Cendekiawan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan hikmat dan limpahan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Pengasuh Sebagai Faktor Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Terhadap Perilaku Anak Prasekolah Di PAUD Desa Sumbermulyo, Bambanglipuro”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang senantiasa membantu, memotivasi serta mengarahkan karya tulis ini hingga selesai kepada :

1. Dr. Sudharmadji, MPH, Sp.Rad selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dan bantuan selama penyusunan karya tulis ilmiah dengan sangat sabar.
2. Drg. MM. Suryani Hutomo, MDSc selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dan bantuan selama penyusunan karya tulis ilmiah dengan sangat sabar.
3. Dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D selaku dosen penguji yang telah bersedia memeberikan saran dalam penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.
4. Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp.PA selaku dengan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang telag memberikan izin penelitian dalam pembuatan karya tulis ilmiah serta seluruh dosen dan staf Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang telah bersedia membantu dalam perzinan serta pelaksanaan penelitian.

5. Seluruh keluarga besar penulis Basri Wage Saputra S.H., (Almarhumah) Heny Suniaty, Sudarmiyati, Dewi Endah Cendekia Sari, Alita Putri Cendekia Wati, Ayu Monica, dan Yoas yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan selalu menguatkan dalam segala keadaan.
6. Teman – teman Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan agar penelitian dapat terselesaikan dengan baik, senang dapat menjadi bagian dari FK UKDW 2013.
7. Teman – teman TONGKOL yang selalu memberikan motivasi dan senantiasa menciptakan senyum tawa agar dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik dan penuh sukacita.
8. Teman – teman DOTA2 yang selalu menghibur dan memberikan dukungan agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
9. Wayan, Salomo, Tina, Soleman, Bryan, Devina, Yoga, Raka, Steffano dan masih banyak lagi yang telah membantu penulis selama menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini dengan baik.
10. Seluruh staf Puskesmas Bambanglipuro yang telah membantu selama proses pengumpulan data penelitian.
11. TK ABA Jogodayoh I, KB-TKIT RA Insan Mulia, dan KB Harapan Ibu yang telah bersedia menjadi tempat pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
12. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian karya tulis ilmiah.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini sehingga kritik dan saran dapat penulis terima untuk membangun karya tulis ilmiah yang lebih baik. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 3 Juli 2017

Penulis,

Try Putra Heny Cendekiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Telaah Pustaka	12
2.1.1 Anak Usia Prasekolah	12
2.1.2 Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah	14
2.1.3 Pendidikan Pengasuh Anak.....	20
2.1.3.1 Jalur dan Tingkat Pendidikan.....	22
2.1.3.2 Fungsi Pendidikan.....	23

2.2	Landasan Teori.....	24
2.3	Kerangka Konsep	25
2.4	Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN		27
3.1	Desain Penelitian.....	27
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3	Populasi dan Sampling	27
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	28
3.5	Sample Size (Perhitungan dan Definisi Operasional).....	30
3.6	Bahan dan Alat.....	30
3.7	Pelaksanaan Penelitian.....	31
3.8	Analisis Data	32
3.9	Jadwal Penelitian.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Hasil Penelitian	34
4.1.1	Karakteristik Lokasi dan Sampel Penelitian	34
4.2	Pembahasan.....	39
4.2.2	Hubungan Tingkat Pendidikan Pengasuh Dengan Perilaku Anak Prasekolah	41
4.2.2	Pendidikan PAUD Terhadap Perilaku Anak Prasekolah	44
4.3	Kelemahan Penelitian.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		47
5.1	Kesimpulan	47

5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
Lampiran	50
Daftar Riwayat Hidup Singkat Penulis	60

©UKDWN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	10
Tabel 2. Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat.....	39

©UKDWN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	25
---------------------------------	----

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Naskah Penjelasan dan Lembar Persetujuan Responden	Lampiran 1
Kuesioner Penelitian	Lampiran 2
Hasil Analitik Statistik	Lampiran 3
<i>Ethical Clearance</i>	Lampiran 4

©UKDW

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PENGASUH SEBAGAI FAKTOR
STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK TERHADAP PERILAKU ANAK
PRASEKOLAH DI PAUD DESA SUMBERMULYO, BAMBANGLIPURO**

Try Putra Heny Cendekiawan, Sudharmadji, MM. Suryani Hutomo, The Maria
Meiwati Widagdo.

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana

Korespondensi: Try Putra Heny Cendekiawan, Fakultas Kedokteran Universitas
Kristen Duta Wacana, Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, 5-25 Yogyakarta 555224,
Indonesia, Email: putracendekiawan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa usia prasekolah merupakan periode emas yang dapat menentukan kualitas hidup di masa akan datang. Masalah perkembangan perilaku anak prasekolah di Indonesia pada masa kini sering dijumpai dan membutuhkan diagnosis awal serta pengenalan tanda – tanda gangguan perkembangan. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kelainan perilaku, antara lain adalah tingkat pendidikan pengasuh. Pola asuh yang benar berperan dalam mencegah keterlambatan perkembangan anak dan memberikan stimulasi pengetahuan serta kemampuan pada anak untuk mencapai perkembangan perilaku sesuai usia.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan pengasuh sebagai faktor stimulasi tumbuh kembang terhadap perilaku anak prasekolah.

Metode : Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *cross sectional*. Subjek penelitian adalah orang tua/pengasuh beserta balitanya yang dipilih dari TK ABA Jogodayoh I, KB-TKIT RA Insan Mulia, dan KB Harapan Ibu di Kecamatan Bambanglipuro. Pengambilan sampel dilakukan dengan *consecutive non-probability sampling* dan didapatkan 110 responden. Alat yang digunakan adalah kuesioner perilaku anak prasekolah (KPAP) dari pedoman deteksi dini tumbuh kembang balita DEPKES RI. Data diolah menggunakan bantuan perangkat komputer dengan uji *chi-square*.

Hasil : Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan pengasuh sebagai faktor stimulasi tumbuh kembang anak terhadap perilaku anak prasekolah yang bermakna secara statistik ditunjukkan dengan ($p=0,000$).

Kesimpulan : Tingkat pendidikan pengasuh berperan dalam stimulasi tumbuh kembang anak terhadap perilaku anak prasekolah di PAUD Desa Sumbermulyo, Bambanglipuro ($p=0,000$).

Kata Kunci : *Tingkat pendidikan pengasuh, tumbuh kembang anak, perilaku anak prasekolah.*

**THE CORRELATION BETWEEN SITTERS' EDUCATION DEGREE AS
CHILDREN DEVELOPMENT STIMULATING FACTOR TO PRE-
SCHOOL CHILDREN BEHAVIOR IN PAUD SUMBERMULYO
VILLAGE, BAMBANGLIPURO**

Try Putra Heny Cendekiawan, Sudharmadji, MM. Suryani Hutomo, The Maria
Meiwati Widagdo.

Faculty Medicine of Duta Wacana Christian University

Correspondence: Try Putra Heny Cendekiawan, *Faculty Medicine of Duta
Wacana Christian University*, Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, 5-25 Yogyakarta
555224, Indonesia, Email: putracendekiawan@gmail.com

ABSTRACT

Background : Pre-school age was a Golden period that could define their quality in the future . The behavioral development issue in Indonesia today has been frequently occurred and needed a starting diagnosis also a recognizing process of developmental disorder signs. Many factors affecting the occurrence of behavioral disorder, among others the educational degree of the sitter. Correct parenting plays a role in order to prevent children late development process and giving scientific stimulation also the ability of the children to gain normal behavioral development according to their ages.

Purpose : This observation was designed in order to know the correlation of sitter's educational degree as children developmental stimulating factor to the behavioral development of pre-school children.

Method : Observation was done using the *cross sectional* method. The subjects were the parents/sitters and their babies chosen from TK ABA Jogodayoh I, KB-TKIT RA Insan Mulia, and KB Harapan Ibu in Bambanglipuro district . Sample taking was done using the *consecutive non-probability sampling* method and having 110 respondents as the result. The instruments were pre-school children behavioral questionnaire from the guidelines of babies developmental progress early detection from the Health Department of Indonesia. The data were processed with the computer software using the *chi-square* method.

Hasil : The result of *chi-square* test proved that there was a correlation between the sitters educational degree as stimulating factor of children developmental progress to the pre-school children behavior that proved statistically with (p=0,000).

Kesimpulan : The sitters' educational degree plays a role in stimulating child growth on the behavior of preschool children in PAUD Sumbermulyo village, Bambanglipuro (p=0,000).

Kata Kunci : *Sitters' educational degree, children growth and development, pre-school children.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan kualitas kesejahteraan anak menduduki posisi sangat strategis dan sangat penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia, sehingga anak prasekolah merupakan potensi sumberdaya manusia bagi masa depan bangsa. Ibu atau pengasuh anak mempunyai peranan yang sangat besar dalam perkembangan intelektual dan kemandirian. Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan syaraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan adalah fase awal yang meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, sosial, dan bahasa. Perkembangan pada fase awal inilah akan menentukan kemandirian dan perkembangan fase selanjutnya (Dwienda *et al*, 2014). Peran pengasuhan tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada masa usia prasekolah. Anak pada masa usia dini sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta peka bagi peletakan dasar – dasar kepribadian sehingga masa ini harus dimanfaatkan sebaik – baiknya, karena masa ini dapat sangat menentukan kualitas dimasa depan (Depkes, 2014).

Usia prasekolah merupakan periode emas yang dapat menentukan kualitas hidupnya di masa yang akan datang. Masa periode anak prasekolah dimulai dari usia 3 – 6 tahun, periode ini dimulai dari waktu anak bergerak sambil berdiri hingga

mereka masuk sekolah, dicirikan dengan aktivitas yang tinggi. Pada masa ini merupakan perkembangan fisik dan kepribadian yang pesat, kemampuan interaksi sosial lebih luas, memulai konsep diri, perkembangan motorik berlangsung terus menerus ditandai keterampilan motorik seperti berjalan, berlari, dan melompat (Wong, 2008). Aspek perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan motorik kasar dengan berkembangnya aktivitas otot besar seperti keterampilan gerakan tangan, berjalan dan melompat. Perkembangan motorik halus melibatkan otot kecil dan koordinasi seperti kemampuan menggoyangkan jari – jari kaki, menggambar, mampu menjepit benda, dan sebagainya. Kemampuan bahasa diawali dengan mampu menyebut satu atau dua warna, mengartikan dua kata, meniru berbagai bunyi, dan sebagainya. Perilaku sosial adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya seperti bermain permainan sederhana, menangis jika dimarahi dan menunjukkan peningkatan kecemasan terhadap perpisahan (Hidayat, 2008).

Pada periode prasekolah tumbuh kembang mencakup pertumbuhan fisik, motorik, bicara, emosi dan sosial. Oleh karena proses terjadi sangat cepat, perlu adanya perhatian khusus dari orang tua agar proses tersebut berjalan seoptimal mungkin. Pada usia 4 atau 5 tahun pertama, anak sudah dapat mengendalikan gerakan kasar dengan baik, seperti berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya. Bahkan setelah berusia 5 tahun, terjadi perkembangan yang pesat dalam gerakan halus, seperti menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat. Kepandaian bicara dimulai dengan mengoceh dan mengucapkan beberapa patah kata. Bimbingan serta latihan sangat diperlukan agar anak mampu

berbicara dengan artikulasi dan pengucapan yang baik. Perkembangan emosi anak pada awal usia 1 – 2 tahun akan memperlihatkan ketidaksenangan dengan menjerit dan menangis. Kemudian reaksinya bertambah, di antaranya melakukan perlawanan, melemparkan benda, mengejangkan tubuh, lari menghindari, bersembunyi, dan melawan perkataan, sehingga reaksi gerak otot akan berkurang dan berubah menjadi bahasa ketika usianya semakin bertambah (Wirakusumah, 2012).

Perkembangan sosial yaitu kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. Pada balita perlu dipahami bahwa sebelum berusia 2 tahun, anak biasanya terlibat dalam permainan seorang diri atau searah. Pada usia 3 atau 4 tahun, anak mulai bermain bersama dalam kelompok dan saling berbicara satu sama lain pada saat bermain. Perilaku yang paling umum terjadi pada masa ini adalah saling mengamati satu sama lain, melakukan percakapan, dan saling memberikan saran lisan. Pada masa periode anak – anak, ada dorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain dan ingin diterima oleh orang lain. Jika kebutuhan hal ini terpenuhi, maka mereka akan merasa puas dan bahagia. Pola perilaku sosial pada masa anak – anak, di antaranya bekerja sama, persaingan, atau mau berbagi dengan temannya. Adapun perilaku yang tidak mencerminkan jiwa sosial, di antaranya agresif atau bersikap memusuhi temannya, sering bertengkar, menggertak, dan egosentrisme. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus dari orang tua agar dapat turut serta memberikan stimuli dan mengawasi tumbuh kembang balita (Wirakusumah, 2012).

Berdasarkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang telah masuk kedalam rancangan pembangunan nasional, melibatkan sektor swasta, masyarakat sipil, dan organisasi dengan memberlakukannya didalam berbagai kebijakan dalam negeri untuk ketahanan pangan, serta akses pendidikan dan kesehatan. Memiliki target penting dari tujuan pembangunan berkelanjutan tentang pendidikan yang berkualitas atau disebut Agenda Pendidikan 2030. Agenda Pendidikan 2030 ini mempunyai visi kemanusiaan dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas untuk memenuhi hak asasi manusia, keadilan, dan perlindungan dalam menjunjung harkat dan martabat yang dilandasi dengan keberagaman budaya.

Target Agenda Pendidikan 2030 untuk PAUD adalah memastikan seluruh anak laki – laki dan perempuan memperoleh akses terhadap perkembangan, perawatan dan pendidikan pra – SD (PAUD) yang bermutu untuk menjamin kesiapan memasuki pendidikan dasar. Melalui program PAUD berkualitas yang tersedia untuk setiap anak, memiliki makna penting dalam menyediakan tempat yang aman bagi setiap anak untuk tumbuh dan belajar, serta memberikan titik awal yang mereka butuhkan berhasil di sekolah, sehingga dapat kesempatan anak untuk mengembangkan potensi dan mempertajam keterampilan akademik, sosial dan kognitif untuk berhasil pada kehidupan mereka kini dan nanti (Kemdikbud, 2016).

Masalah perkembangan anak di Indonesia pada masa kini telah sering dijumpai dan membutuhkan diagnosis awal serta pengenalan tanda – tanda gangguan perkembangan sangatlah penting. Keterlambatan perkembangan umum (KPU) atau *global developmental delay (GDD)* adalah bagian dari

ketidakmampuan mencapai perkembangan sesuai usia (Tjandrajani, 2012). Prevalensi yang sebenarnya dari keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Dan diperkirakan sekitar 1 – 3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (Madise, 2013). Di Indonesia, tingkat pembangunan suatu negara yang cukup berpengaruh yaitu komponen pendidikan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus pada perilaku masyarakat disebabkan oleh semakin meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan masyarakat dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satu indikator yang secara sensitif dapat mengukur tingkat pendidikan masyarakat yaitu rata – rata lama sekolah. Pada tahun 2014, terlihat kecenderungan rata – rata lama sekolah di perkotaan lebih besar dibandingkan di pedesaan. Hal ini terkait dengan keberadaan fasilitas sekolah yang lebih banyak di perkotaan dibandingkan di pedesaan. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah/STTB minimal SMA/ sederajat sekitar 32,64%, sedangkan yang memiliki ijazah/STTB SD/ sederajat dan SMP/ sederajat sekitar 48,23% dan yang tidak/ belum pernah sekolah serta yang tidak tamat SD (tidak memiliki ijazah/STTB) sekitar 19,14%. Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki – laki yang memiliki ijazah/TTB minimal SD/ sederajat relatif lebih tinggi daripada penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik, 2015).

Dasar tumbuh kembang anak adalah kebutuhan dasar untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak konsepsi sampai dewasa meliputi, kebutuhan fisik – biomedis seperti pangan/gizi, perawatan kesehatan dasar, dan

lingkungan yang layak. Kebutuhan emosi atau kasih sayang adalah hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu/pengganti ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Kebutuhan akan stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar (pendidikan dan pelatihan) pada anak yang akan mengembangkan kecerdasan, kemandirian, kepribadian, dan sebagainya (Soetjiningsih, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan Ariani (2012) melaporkan bahwa keterlambatan perkembangan anak – anak di taman kanak – kanak maupun di PAUD daerah perkotaan di kecamatan Klojen, Kotamadya Malang memiliki angka kejadian sebesar 2,1%. Angka ini lebih rendah daripada penelitian terdahulu di pulau Jawa sebesar 13% balita memiliki potensi mengalami keterlambatan perkembangan. Ariani (2012) meneliti bahwa kejadian keterlambatan perkembangan di Kotamadya Malang ini kecil, disebabkan kewaspadaan terhadap masalah perkembangan telah dilakukan sedini mungkin sehingga intervensi juga pasti dilakukan sedini mungkin, sehingga kejadian keterlambatan perkembangan berkurang. Anak yang mengalami keterlambatan bila dibiarkan sebagian besar (89%) akan mengalami kegagalan di sekolahnya. Oleh karena itu hubungan tingkat pendidikan pengasuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Tingkat pendidikan orang tua atau pengasuh yang rendah merupakan faktor resiko untuk terjadinya keterlambatan perkembangan anak. Hal ini disebabkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan stimulasi kurang dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami keterlambatan perkembangan, perlu data/laporan dari pengasuh dan deteksi dini

atau skrining perkembangan pada anak. Dengan mengetahui secara dini, maka dapat dicari penyebab keterlambatannya dan segera dilakukan intervensi yang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pentingnya tingkat pendidikan pengasuh terhadap perilaku anak prasekolah yang akan dilaksanakan di PAUD wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro. Alasan peneliti memilih PAUD Desa Sumbermulyo, Bambanglipuro karena adanya hubungan mitra kerja antara Puskesmas Bambanglipuro dengan Fakultas Kedokteran UKDW. Dengan harapan melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi orang tua untuk mengenal deteksi dini kelainan perilaku anak prasekolah, serta meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam memonitor perkembangan perilaku anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro. Dengan menerapkan program Nasional Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DTKB) melalui penelitian ini yang bertujuan untuk mencegah secara dini penyimpangan atau masalah tumbuh kembang anak agar intervensi akan lebih mudah dilakukan. Hal – hal yang berkaitan dengan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, khususnya taraf tingkat pendidikan pengasuh anak yaitu ayah, ibu, dan anggota keluarga lain yang turut mengasuh anak. Tingkat pendidikan dan keberadaan pengasuh berperan dalam mencegah keterlambatan perkembangan anak. Hal ini disebabkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan stimulasi, pola asuh kepada anak, perilaku hidup sehat, kemandirian anak, dan sebagainya dipengaruhi tingkat pendidikan pengasuh (Ariani, 2012). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan

tingkat pendidikan pengasuh sebagai faktor stimulasi tumbuh kembang anak terhadap perilaku anak prasekolah di PAUD Desa Sumbermulyo, Bambanglipuro.

1.2. Masalah Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan pengasuh sebagai faktor stimulasi tumbuh kembang anak dengan pengetahuan deteksi dini kelainan perilaku anak prasekolah di PAUD Desa Sumbermulyo, Bambanglipuro.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pendidikan pengasuh sebagai faktor stimulasi tumbuh kembang anak terhadap pengetahuan deteksi dini kelainan perilaku anak prasekolah.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pengasuh terhadap deteksi dini kelainan perilaku anak prasekolah
3. Untuk mengetahui gambaran perilaku anak prasekolah di PAUD Desa Sumbermulyo, Bambanglipuro.

1.4. Manfaat Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai pentingnya tingkat pendidikan ibu sebagai faktor stimulasi tumbuh kembang anak terhadap pengetahuan deteksi dini kelainan perilaku anak prasekolah.

- Memberikan pengetahuan mengenai teori – teori dan pengetahuan kesehatan khususnya perkembangan anak.
- Memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya orang tua untuk lebih waspada dan memperhatikan perkembangan perilaku anak mereka.
- Memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak tentang pentingnya tingkat pendidikan pengasuh sebagai faktor stimulasi tumbuh kembang anak terhadap pengetahuan deteksi dini kelainan perilaku anak prasekolah.
- Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan anak khususnya dalam memonitor perkembangan perilaku anak prasekolah.
- Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya, serta dapat meninjau kembali penelitian dan teori yang sudah ada.

1.5. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti melalui hasil penelusuran jurnal karya ilmiah, peneliti belum menemukan karya tulis ilmiah yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan tentang hubungan tingkat pendidikan pengasuh sebagai faktor stimulasi tumbuh kembang anak terhadap perilaku anak prasekolah di PAUD Desa Sumbermulyo, Bambanglipuro. Namun terdapat

beberapa penelitian serupa yang berhubungan dengan judul peneliti, seperti berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti Tahun,	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Subjek	Hasil
1.	Rahayu Budi Utami (2008)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah II Nganjuk	Desain penelitian <i>korelasional</i> yang mengkaji pengaruh antara variable dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i>	Total sampel adalah 136 responden, orangtua anak prasekolah di Taman Kanak – kanak Aisyiyah II Nganjuk	Terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh yang signifikan terhadap perkembang an psikososial anak prasekolah di Taman Kanak – kanak Aisyiyah II Nganjuk
2.	Ariani, Mardhani Yosoprawot o (2012)	Usia Anak dan Pendidikan Ibu Sebagai Faktor Resiko Gangguan	<i>Cross – Sectional</i> (Metode pengambila n data	Total sampel 248, anak usia 3 bulan sampai 6 tahun di TK	Terdapat hubungan usia anak dan pendidikan ibu sebagai

	Perkembangan Anak di Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang	dengan kuesioner KPSP)	dan PAUD di wilayah kerja Puskesmas Arjuno Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang	faktor resiko gangguan perkembangan anak di Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang	
3.	Silvia Dewi (2016)	Pola Asuh Orangtua dan Perkembangan Motorik Anak Pra – Sekolah di TK Kanisius Kotabaru, Yogyakarta	Pendekatan Kualitatif (Metode <i>in depth interview</i> atau wawancara mendalam)	Total sampel 8 orang tua dan anak dalam kondisi sehat di TK Kanisius Kotabaru, Yogyakarta	Terdapat hubungan pola asuh orang tua dan perkembangan motorik anak prasekolah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan pengasuh sebagai faktor tumbuh kembang anak dengan perilaku anak prasekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro, Bantul. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kondisi perilaku balitanya.

5.2. Saran

1. Bagi Puskesmas Bambanglipuro agar lebih banyak memberikan informasi kepada ibu/pengasuh mengenai deteksi dini kelainan perilaku anak prasekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu diteliti tentang variabel – variabel ataupun faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku anak prasekolah. Dan juga penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lain yang dapat lebih menentukan dinamika hubungan antara faktor resiko dengan efek yang ditimbulkan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil yang didapatkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Mardhani Yosoprawoto. (2012). *Usia Anak dan Pendidikan Ibu Sebagai Faktor Resiko Gangguan Perkembangan Anak*. Tersedia dari: <http://www.jkb.ub.ac.id> [diakses 2 Desember 2016].
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS – Statistics Indonesia.
- Dahlan, M. Sopiudin. (2013). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dapertemen Kesehatan. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Depdiknas. (2003). *Undang – Undang N. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Dewi, Silvia. (2016). *Pola Asuh Orangtua dan Perkembangan Motorik Anak Pra – Sekolah di TK Kanisius Kotabaru*. Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- Dwienda R., Maita L., Saputri E.M., Yulviana R. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fridani, Lara. (2009). *Inspiring Education Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Komputindo.
- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Habibi MA, Muazar. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Hidayat, A Aziz Alimul. (2008). *Asuhan Neonatus, Bayi & Balita Edisi I Cetakan I*. Jakarta: EGC.
- Kemdikbud. (2016). *Rapat Koordinasi Nasional Pelaksanaan Kebijakan dan Program Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas*. Tersedia dari: <http://paud.kemdikbud.go.id> [diakses 3 Juni 2017].

- Lusiana, Novita. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish
- Madise, Bernie Endyarni. (2013). *Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak*. Tersedia dari: <http://www.Idai.or.id> [Diakses 2 Desember 2016].
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panjaitan, Ade Putra, dkk. (2014). *Korelasi kebudayaan dan pendidikan :membangun pendidikan berbasis budaya lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Utami, R. B. (2008). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah II Nganjuk*. Tersedia dari: <http://www.digilib.uns.ac.id> [Diakses 2 Februari 2017].
- Soetjiningsih. (2014). *Buku Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Tjandrajani A., Dewanti A., Burhany A.A., Widjaja J.A. (2012). *Keluhan Utama Pada Keterlambatan Perkembangan Umum Di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita*.
- Wirakusumah, Emma Pandi. (2012). *Panduan Lengkap Makanan Balita*. Jakarta: Penebar Plus.
- Wong Dona, L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Volume 1 Edisi 6*. Jakarta: EGC.